

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu aspek yang menentukan kemajuan suatu negara adalah kemajuan dalam pendidikannya. Negara dikatakan berhasil apabila penyelenggaraan pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, dituntut juga adanya reformasi dalam bidang pendidikan. Berbagai usahapun dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang pada akhirnya diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang mampu bersaing di dunia global. Agar tercapainya mutu pendidikan yang baik, harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Sejalan dengan itu, para pendidik tak jemu-jemu nya menciptakan kekhasan suasana belajar untuk merangsang keinginan siswanya untuk dapat mengembangkan seluruh aspek yang ada pada diri siswa sebagai bekal bagi masa depan mereka.

Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa dan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini

sesuai dengan pernyataan yang menyebutkan “ Model yang dipilih seyogyanya relevan dan mendukung tercapainya tujuan pengajaran” (Dahlan, 1984:15). Jadi, pertimbangan utama pemilihan model pembelajaran ialah tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya memiliki kemampuan untuk memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di SMP Negeri 2 Sumberejo mata pelajaran IPS Sejarah masih dianggap materi yang cukup sulit. Kenyataan ini diperkuat dengan rata-rata nilai uji blok mata pelajaran IPS sejarah semester ganjil Tahun pelajaran 2013/2014 adalah 54,9. Hanya 30 % siswa yang mendapat nilai >63. Nilai tersebut belum mencapai kriteria kopetensi minimum (KKM) yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran pada awal penyusunan perangkat pembelajaran. Dengan demikian kelas tersebut belum mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan data observasi awal yang dilakukan penulis yang dilaksanakan bersama guru mitra sesama guru penanggung jawab mata pelajaran IPS Teradu di SMP Negeri 2 Sumberejo , maka diketahui bahwa hasil belajar siswa pada materi sejarah sangat rendah dikarenakan masih menggunakan proses pembelajaran yang belum memiliki variasi metode pembelajaran.

Kurang variatifnya penggunaan metode dalam pembelajaran menyebabkan minimnya aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Penggunaan metode yang didominasi oleh kegiatan ceramah, sedikit Tanya jawab dan pelaksanaan diskusi yang hanya sekedar saja membuat proses pembelajaran

menjadi kurang efektif. Siswa cenderung tidak aktif mengikuti pembelajaran. Kegiatan yang dominan dilakukan oleh siswa yaitu duduk, diam, mendengarkan dan menulis apa yang dijelaskan oleh guru atau bahkan tidak melakukan aktifitas sama sekali sehingga pembelajaran dikelas hanya berpusat pada guru mata pelajaran.

Penggunaan Metode diskusi yang dilakukan oleh guru hanya diskusi tanpa ada panduan yang terarah. Pembagian anggota kelompok yang dilakukan oleh guru tidak berdasarkan atas kemampuan akademik sehingga sering ditemukan kelompok siswa yang keseluruhan anggotanya bersifat pasif sehingga sulit sekali mengatur jalannya diskusi. Selain itu, pada proses pembelajaran, siswa hanya dijadikan sebagai objek pembelajaran, siswa hanya menerima apa yang diberikan oleh guru, sehingga interaksi yang terjadi hanya satu arah yaitu antara guru dan siswa. Hal ini tidak sesuai dengan proses pembelajaran yang diharapkan yaitu siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran sedangkan guru bertindak sebagai Fasilitator dan Motivator.

Kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran maka diperlukan upaya untuk menciptakan suasana yang dapat merangsang keinginan siswa untuk mengembangkan seluruh aspek yang ada pada dirinya. Sehubungan dengan permasalahan diatas maka diperlukan suatu upaya untuk pengembangan pembelajaran yaitu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini berangkat dari dasar pemikiran "*getting better together*" atau "Raihlah yang lebih baik secara bersama-sama"(Slavin dalam Etin S dan Raharjo, 2007:5).

Model pembelajaran ini lebih menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif pada siswa untuk memperoleh serta mengembangkan potensi siswa secara optimal yang bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat. Dalam model pembelajaran ini menempatkan siswa secara bersama-sama di antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan produktifitas serta Motivasi dalam pembelajaran IPS sejarah. Melalui kerja kelompok siswa banyak terlibat dalam pembelajaran maka siswa akan lebih banyak beraktifitas, memiliki banyak pengalaman belajar yang dapat berimbas pada meningkatnya hasil belajar sejarah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian singkat diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran tradisional dalam proses belajar IPS sejarah masih diterapkan di SMP Negeri 2 Sumberejo.
2. Model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* dapat meningkatkan Motivasi belajar sejarah siswa di SMP Negeri 2 Sumberejo.
3. Pembelajaran IPS sejarah siswa di SMP Negeri 2 Sumberejo kurang efektif sehingga siswa cenderung pasif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah “ Apakah model pembelajaran

kooperatif Numbered Head Together dapat meningkatkan Motivasi belajar IPS sejarah kelas VIII.2 di SMP Negeri 2 Sumberejo Tahun pelajaran 2013/2014.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar sejarah di SMP Negeri 2 Sumberejo tahun pelajaran 2013/2014 setelah dilakukan pembelajaran kooperatif Numbered Head Together pada siswa kelas VIII.2.

E. Kegunaan Penelitian

Bagi guru :

- a. Menjadi model pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan di kelas untuk mengoptimalkan Motivasi belajar siswa.
- b. Menjadi informasi dan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan Motivasi belajar siswa

Bagi siswa :

Dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif *numbered head together*, maka diharapkan siswa dapat meningkatkan Motivasi belajarnya terutama pada mata pelajaran IPS sejarah.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memberikan kejelasan tentang penelitian tindakan kelas yang dilakukan penulis maka berikut dikemukakan beberapa batasan-batasan ruang lingkup penelitian :

1. Pembelajaran kooperatif Numbered Head Together adalah pembelajaran yang cocok untuk semua tingkat usia dan semua jenis pembelajaran yang terdiri dari tahapan-tahapan : penomoran, pengajuan pertanyaan, berfikir bersama dan penarikan kesimpulan.
2. Aktifitas siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Motivasi yang terjadi selama proses pembelajaran kooperatif Numbered Head Together.
3. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII.2 Di SMP Negeri 2 Sumberejo pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.
4. Pokok bahasan dalam penelitian ini adalah materi pelajaran sejarah SMP kelas VIII pada semester ganjil sesuai dengan perangkat pembelajaran.

REFERENSI

Dahlan, M.D.1984. *Model-Model Mengajar*. PT Diponogoro.Bandung. Halaman 15

Etin S dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning : Analisis Model Pembelajaran Ips*. PT Bumi Aksara.Jakarta.Halaman 5